



---

**Transformasi Sistem Informasi Organisasi Kepemudaan Kota Mataram Berbasis Teknologi**

*Technology-Based Transformation Of The Youth Organization In Mataram City Information System*

**Muslimin<sup>1</sup> Rifaid<sup>2</sup> Ilham<sup>3</sup> Rudi Arrahman<sup>4</sup> Habiburrahman<sup>5</sup> Supratman<sup>6</sup>  
Hamsaturrehman<sup>7</sup> Muh Fauzan<sup>8</sup> Mansurudin<sup>9</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: [hamsaturrehman@gmail.com](mailto:hamsaturrehman@gmail.com)

### **Abstrak**

Pemuda Muhammadiyah Kota Mataram memiliki peran strategis dalam mendukung gerakan sosial dan dakwah di tingkat lokal. Namun, tantangan transformasi digital masih menjadi kendala utama, khususnya dalam pengelolaan sistem informasi organisasi yang selama ini bersifat konvensional. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi berbasis web yang terintegrasi dan adaptif, guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi tata kelola organisasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif melalui tahapan observasi, FGD, perancangan sistem, pelatihan teknis, serta penyusunan SOP digitalisasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem informasi yang dikembangkan mampu meningkatkan efisiensi pelaporan hingga 70%, memperkuat dokumentasi kegiatan, serta mendorong partisipasi anggota melalui transparansi data organisasi. Tantangan utama terletak pada kesiapan SDM, resistensi budaya organisasi, dan minimnya regulasi internal. Namun, melalui pelibatan aktif pengurus dan pendekatan edukatif, transformasi digital dapat diterima secara luas. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas organisasi kepemudaan yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan dapat direplikasi untuk organisasi sejenis di daerah lain.

**Kata Kunci:** Transformasi Sistem Informasi; Organisasi Kepemudaan; BerbasisTeknologi

### **Abstract**

*Muhammadiyah Youth in Mataram City plays a strategic role in supporting social movements and da'wah at the local level. However, the challenges of digital transformation remain a major obstacle, particularly in managing the organization's information system, which has been conventional in nature. This community service activity aims to develop an integrated and adaptive web-based information system to improve the effectiveness, efficiency, and transparency of organizational governance. The implementation method uses a participatory-collaborative approach through stages of observation, focus group discussions, system design, technical training, and the preparation of digitalization SOPs. The results of the activity show that the information system developed is capable of increasing reporting efficiency by up to 70%, strengthening activity documentation, and encouraging member participation through organizational data transparency. The main challenges lie in human resource readiness, organizational cultural resistance, and a lack of internal regulations. However, through the active involvement of administrators and an educational approach, digital transformation can be widely accepted. This activity has made a real contribution to strengthening the capacity of youth organizations to be responsive to technological developments and can be replicated for similar organizations in other regions.*

**Keywords:** *Information System Transformation; Youth Organization; Technology Based*

**Submitted:** 20-10-2025, **Revision:** 19-12-2025, **Accepted:** 21-12-2025

## PENDAHULUAN

Organisasi pemuda seperti Pemuda Muhammadiyah memainkan peranan penting dalam memperkuat dakwah, mengatasi perubahan sosial, dan membangun komunitas, terutama di wilayah lokal seperti Kota Mataram. Namun, dengan kemajuan teknologi digital, organisasi masyarakat diharuskan untuk menyesuaikan diri melalui perubahan dalam sistem informasi agar pengelolaan organisasi menjadi lebih efisien dan transparan (Afandi Afandi et al., 2025). Di Pemuda Muhammadiyah Kota Mataram, informasi organisasi masih dikelola secara konvensional dengan pencatatan manual, komunikasi yang tidak resmi, serta pengelolaan data yang belum menggunakan teknologi terintegrasi.

Keadaan itu memengaruhi efektivitas kerja organisasi yang rendah, khususnya dalam hal dokumentasi program, manajemen data keanggotaan, dan pelaporan aktivitas (Zai et al., 2023). Observasi awal mengindikasikan bahwa koordinasi di antara bidang-bidang masih menggunakan media sosial pribadi tanpa adanya sistem data yang terpusat, yang membuat kontinuitas dan keberlanjutan informasi organisasi menjadi kurang baik. Hal ini menyoroti pentingnya penerapan sistem informasi yang berbasis teknologi dan mudah diakses.

Transformasi sistem informasi berfungsi bukan hanya sebagai teknologi baru, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat cara organisasi modern dikendalikan (Setiawan, 2025). Digitalisasi informasi yang ada di dalam organisasi terbukti bisa meningkatkan keterbukaan, efektivitas kerja, dan kualitas keputusan yang didasarkan pada data (Ciancarini, 2023). Dalam konteks organisasi pemuda, sistem informasi digital juga membantu meningkatkan partisipasi anggota serta keterlibatan generasi muda dalam manajemen organisasi.

Meskipun PDPM Kota Mataram memiliki tenaga kerja dengan keterampilan digital yang cukup baik, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya platform yang terintegrasi, terbatasnya pelatihan teknis yang tersedia, dan belum adanya prosedur operasional standar untuk digitalisasi organisasi. Selain itu, budaya organisasi juga menjadi tantangan, terutama dengan adanya penolakan terhadap perubahan dari beberapa pengurus yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital. Agar transformasi digital berhasil, dibutuhkan kesiapan dari sistem serta perubahan pola pikir dalam organisasi, sehingga inovasi bisa diterima dan diintegrasikan secara berkelanjutan (Umiyati Haris et al., 2024).

Di sisi lain, Kota Mataram memiliki kondisi geografis dan sosial yang mendukung digitalisasi. Ini terlihat dari akses internet yang cukup baik dan tingginya penggunaan perangkat digital di kalangan orang muda (Darmawan, 2025). Potensi ini bisa dimanfaatkan dengan pendekatan digitalisasi yang berbasis komunitas untuk meningkatkan interaksi sosial, efektivitas gerakan dakwah, serta transparansi organisasi kepada masyarakat (Oktaviyana et al. 2021).

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pengurus Pemuda Muhammadiyah Kota Mataram sebagai mitra dan pelaku aktif dalam setiap tahapnya. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar proses perubahan sistem informasi organisasi tidak hanya bersifat pengajaran, tetapi juga didasarkan pada kebutuhan nyata organisasi. Ini juga melibatkan partisipasi mitra dari awal perencanaan sampai tahap evaluasi (Nuryana et al., 2025). Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah melakukan observasi dan pemetaan kondisi sistem informasi yang ada di Kota Mataram. Dalam proses ini, pengurus harian digunakan sebagai sumber utama data melalui wawancara setengah terstruktur, observasi langsung, dan pemeriksaan dokumen organisasi. Pada fase ini, mitra memberikan informasi lengkap tentang pola administrasi, pengelolaan data, serta cara komunikasi internal yang selama ini diterapkan (Hadiyanto et al., 2025).

Berdasarkan pemetaan awal yang dilakukan, langkah berikutnya adalah mengadakan Focus Group Discussion (FGD). Dalam FGD ini, pengurus inti dan para ketua bidang terlibat untuk mendefinisikan kebutuhan fungsional dari sistem informasi organisasi (Rosalia, 2023). Di dalam pertemuan ini, para mitra aktif berbagi tentang kebutuhan, tantangan, dan harapan mereka terkait sistem yang akan dibuat. Hal ini menghasilkan kesepakatan mengenai fitur utama yang dibutuhkan, seperti manajemen database keanggotaan, laporan kegiatan, dokumentasi program, dan peningkatan komunikasi internal. Setelah itu, sistem informasi organisasi dirancang dan dikembangkan dalam format berbasis web menggunakan platform open source yang modular dan fleksibel. Pada tahap ini, mitra bertugas untuk menyediakan data awal dari organisasi dan memberikan masukan mengenai desain serta struktur sistem, sedangkan tim pengabdian fokus pada aspek teknis seperti pengembangan, instalasi, dan pemindahan data (Sintia Sri Rahayu et al. 2024)..

Langkah selanjutnya mencakup pelatihan serta bimbingan teknis yang dilakukan dengan cara praktik langsung untuk memastikan bahwa mitra bisa mengoperasikan dan mengelola sistem secara mandiri. Anggota pengurus organisasi berfungsi sebagai pengguna dan juga administrator sistem. Sementara itu, tim pengabdian bertindak sebagai pendukung yang memberikan bantuan teknis serta solusi masalah selama tahap awal penggunaan. Untuk memastikan keberlanjutan penerapan, kegiatan ini dilengkapi dengan pembuatan dokumen SOP digitalisasi serta panduan pengelolaan sistem informasi internal yang dikembangkan bersama dan disetujui secara internal oleh organisasi. Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah pemantauan dan evaluasi yang dilakukan sebulan setelah penerapan melalui kuesioner, wawancara lanjutan, dan analisis penggunaan sistem, melibatkan mitra sebagai responden utama. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan sistem dan penyusunan rekomendasi dalam penguatan kapasitas digital organisasi Pemuda Muhammadiyah Kota Mataram secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan observasi dan pemetaan awal pada sistem informasi internal Pemuda Muhammadiyah di Kota Mataram. Hasil observasi serta diskusi dengan pimpinan organisasi menunjukkan bahwa komunikasi, pendataan, dan pelaporan masih dilakukan dengan cara tradisional dan tidak terintegrasi. Pengarsipan kegiatan dilakukan lewat akun media sosial pribadi dan dokumen cetak, sedangkan data anggota tersebar di beberapa file yang berbeda. Situasi ini mencerminkan lemahnya pengelolaan informasi dalam organisasi, yang secara teori bisa menyebabkan rendahnya akuntabilitas, kesulitan dalam regenerasi kepemimpinan, serta sedikitnya ingatan tentang kelembagaan organisasi.

Temuan dari lapangan mendukung pendapat Habibani dan Frinaldi yang menyatakan bahwa organisasi pemuda berisiko mengalami masalah manajerial jika tidak memiliki sistem informasi yang terintegrasi. Tanpa adanya basis data tunggal, organisasi terpaksa mengandalkan hubungan pribadi dan ingatan setiap individu, yang mengakibatkan kemungkinan kehilangan data dan ketidakteraturan dalam program. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi berbasis web seharusnya tidak hanya dilihat sebagai solusi teknis, tetapi juga sebagai upaya struktural untuk meningkatkan pengelolaan organisasi (Muslimin et al., 2024).

Hasil dari Focus Group Discussion (FGD) mengindikasikan bahwa kebutuhan sistem informasi organisasi terfokus pada empat poin utama, yaitu pengelolaan database anggota, manajemen kegiatan, pelaporan program, dan komunikasi internal (Mahamida et al., 2025). Kebutuhan ini menunjukkan bahwa inti permasalahan organisasi bukanlah kurangnya aktivitas, tetapi kelemahan dalam sistem pencatatan dan dokumentasi. Dari sudut pandang manajemen organisasi, sistem informasi berperan sebagai dukungan infrastruktur untuk pengambilan keputusan dan pengendalian organisasi, yang menjadikannya kehadiran yang penting bagi organisasi modern yang luwes (Savitri & MT, 2024).



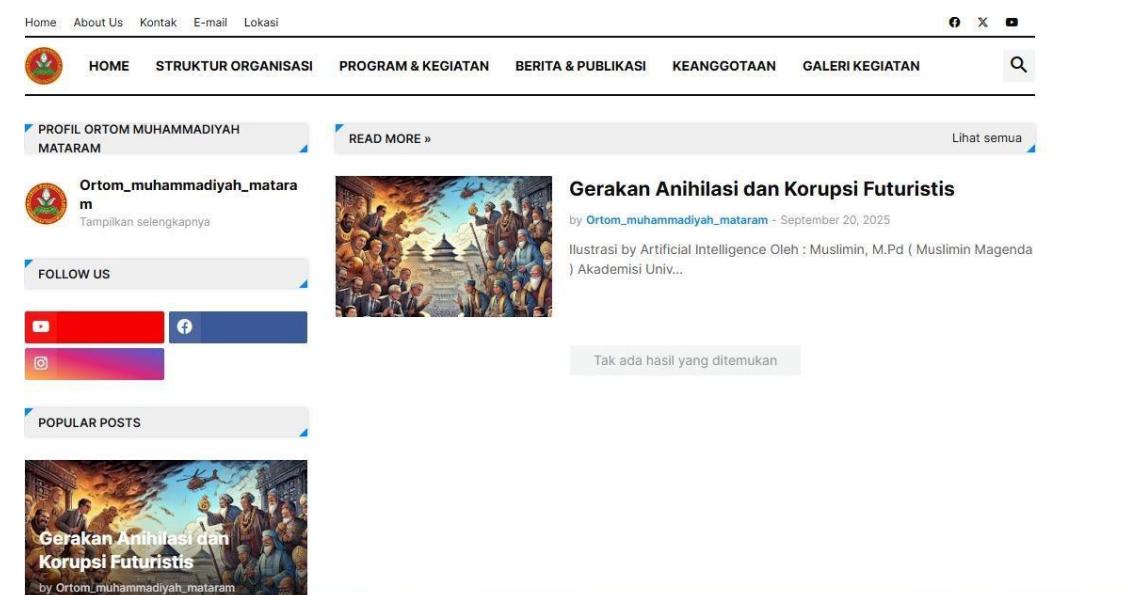
**Gambar 1. Suasana Kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* Terkait Kebutuhan Sistem Informasi Berbasis Web**

Penerapan sistem informasi yang menggunakan web dan pemindahan data anggota menghasilkan transformasi yang besar dalam cara organisasi mengelola data. Dengan menggabungkan data anggota ke dalam satu tampilan pusat, organisasi kini memiliki sumber kebenaran yang tidak ada sebelumnya. Dari sudut pandang analisis, keadaan ini meningkatkan kemampuan organisasi dalam merencanakan kaderisasi, membuat laporan kelembagaan, dan menilai kinerja bidang. Basis data yang terverifikasi juga berfungsi sebagai pengingat institusi yang nyata, memungkinkan organisasi untuk tidak bergantung pada individu tertentu.

Pelatihan dan bimbingan teknis menunjukkan bahwa perubahan digital tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran dalam organisasi. Walaupun sebagian besar pengurus merasa sistem sangat bermanfaat, perlu adanya pelatihan tambahan mengenai manajemen file dan keamanan akun. Ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan hanya soal menggunakan teknologi, melainkan juga tentang mengubah kapasitas dan budaya

kerja. Temuan ini sejalan dengan teori digitalisasi organisasi yang menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan untuk menjaga inovasi tetap hidup.

Dalam hal kinerja organisasi, penggunaan sistem informasi telah terbukti meningkatkan efisiensi dalam pelaporan kegiatan dengan signifikan. Pengurangan waktu pelaporan hingga 70 persen membuktikan bahwa digitalisasi dapat memangkas biaya waktu dan birokrasi internal. Lebih jauh lagi, percepatan dalam pelaporan menciptakan peluang akuntabilitas yang lebih besar, baik untuk pimpinan internal maupun masyarakat. Dalam konteks tata kelola yang baik, transparansi informasi merupakan syarat penting untuk membangun kepercayaan dan legitimasi organisasi.



Gambar 2. Gambar Website Organisasi Kepemudaan PDPM Kota Mataram

Selain Efisiensi, Partisipasi Anggota Meningkat Berkat Adanya Sistem Informasi. Dengan akses terbuka pada agenda, laporan, dan hasil evaluasi kegiatan, anggota terdorong untuk terlibat lebih aktif dalam diskusi serta perencanaan program. Munculnya forum diskusi daring dari berbagai bidang menunjukkan bahwa teknologi berfungsi sebagai alat untuk memperkuat interaksi sosial dan mendemokratisasi informasi dalam organisasi, bukan hanya sebagai alat administratif.

Namun, tantangan dalam menyesuaikan sumber daya manusia tetap menjadi hambatan utama, terutama bagi pengurus senior. Kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan sistem digital mengindikasikan adanya kesenjangan dalam literasi teknologi di dalam organisasi. Penyusunan SOP untuk digitalisasi terbukti sebagai alat pendukung non-teknis yang efektif dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat tergantung pada kombinasi antara dukungan teknologi dan regulasi internal yang jelas.

Dari sudut pandang keamanan, kurangnya pemahaman tentang praktik digital yang aman menunjukkan bahwa masalah siber menjadi hal penting yang memerlukan perhatian yang terus-menerus. Memperkenalkan materi dasar tentang keamanan siber merupakan langkah pertama untuk menciptakan budaya keamanan digital dalam organisasi. Secara ilmiah, hal ini memperlihatkan bahwa keamanan informasi harus dilihat sebagai elemen penting dalam pengelolaan organisasi, bukan hanya sebagai faktor teknis tambahan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa perubahan pada sistem informasi mampu memicu pergeseran cara pikir pengurus menuju arah pengelolaan yang lebih teratur dan berbasis data. Penggunaan dashboard kegiatan sebagai alat untuk menilai kinerja bidang menunjukkan peralihan dari keputusan yang didasarkan pada persepsi ke pendekatan yang didasarkan pada bukti. Dengan demikian, digitalisasi berperan sebagai pemicu perubahan dalam manajemen dan budaya di organisasi pemuda.

Keberhasilan dari program ini terkait erat dengan pendekatan partisipatif yang mengajak mitra untuk terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki terhadap sistem dan meningkatkan kemungkinan keberlanjutan setelah proses pendampingan. Dari segi konsep, hasil ini menunjukkan bahwa kolaborasi dalam pengabdian lebih efektif dibandingkan metode top-down dalam mendorong perubahan organisasi (Shobri, 2024). Dengan pencapaian ini, model transformasi sistem informasi ini memiliki potensi untuk diterapkan di organisasi pemuda lainnya, baik di cabang maupun tingkat wilayah, untuk memperkuat pengelolaan organisasi pemuda di era digital.



**Gambar 3. Dokumentasi Akhir Kegiatan Pengurus PDPM Kota Mataram Bersama Tim Pengabdian Kampus Universitas Muhammadiyah Mataram**

Sebagai penutup, transformasi sistem informasi organisasi Pemuda Muhammadiyah Kota Mataram merupakan langkah strategis dalam memperkuat tata

kelola organisasi berbasis teknologi. Meskipun masih ada tantangan dari sisi adaptasi SDM dan keamanan digital, hasil kegiatan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi, transparansi, partisipasi anggota, serta peningkatan profesionalisme organisasi. Ke depan, pendekatan ini dapat direplikasi ke tingkat cabang dan wilayah, serta menjadi model nasional bagi organisasi otonom Muhammadiyah lainnya yang ingin memperkuat struktur digitalnya.

## **SIMPULAN**

Perubahan sistem informasi di dalam organisasi yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian ini terbukti dapat meningkatkan kualitas pengelolaan Pemuda Muhammadiyah di Kota Mataram. Penerapan sistem informasi berbasis web, yang disertai dengan pelatihan dan dukungan, memberikan hasil yang jelas terhadap efisiensi administrasi, pengintegrasian data keanggotaan, serta percepatan dalam pelaporan berbagai kegiatan. Selain itu, adanya sistem terintegrasi ini merupakan penguatan akuntabilitas organisasi dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih terencana dan berdasarkan data.

Keberhasilan dari program ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif yang mengaitkan aspek teknologi, peningkatan kemampuan sumber daya manusia, serta penguatan peraturan internal dengan membuat SOP digitalisasi. Pendekatan ini berhasil menciptakan rasa memiliki, mengurangi perlawanan terhadap perubahan, dan memfasilitasi budaya kerja yang dapat beradaptasi dengan teknologi. Oleh karena itu, model perubahan sistem informasi ini memiliki potensi untuk diterapkan di organisasi kepemudaan lain sebagai strategi untuk memperkuat kelembagaan dan peran pemuda dalam menghadapi tantangan di era digital.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pengabdian ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram karena telah memberikan dukungan dana dan bantuan yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah (PDPM) Kota Mataram dan semua pengurus yang telah bersikap kooperatif serta memberikan dukungan penuh demi kelancaran kegiatan ini. Selain itu, kami menghargai seluruh anggota tim pengabdian

yang telah bekerja sama dan aktif, sehingga kegiatan ini berhasil menghasilkan sistem informasi organisasi Pemuda Muhammadiyah Kota Mataram yang berbasis teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Afandi, Zainal Fatah, Sri Roekminiati, & Ika Devy Pramudiana. (2025). Inovasi Layanan Publik Dalam Era Digital: Tinjauan Persepsi Generasi Muda Pada Samsat Digital Di Lumajang. *SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(3), 265–289.  
<Https://Doi.Org/10.62383/Sosial.V3i3.1064>
- Ciancarini, P. (2023). A GUIDED TOUR FOR COMPUTER SCIENTISTS.
- Darmawan, I. (2025). SINERGI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEWIRAUSAHAAN: MENYONGSONG ERA INOVASI YANG BERKELANJUTAN SEBAGAI STRATEGI UNTUK PENCIPTAAN NILAI TAMBAH. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 27–40.  
<Https://Doi.Org/10.23960/Jbm.V21i1.3713>
- Hadiyanto, Batubara, R., & Nawireja, I. K. (2025). Hubungan Karakteristik Individu Dan Aksesibilitas Terhadap Internet Dengan Tingkat Literasi Digital Di Kalangan Pemuda (Kasus: Pemuda Desa Gunung Putri, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 8(03), 28–39. <Https://Doi.Org/10.29244/Jskpm.V8i03.1347>
- Mahamida, N., Kirani, S. B. F., Rozalia, R., Prasetyo, T., & Mentari, A. (2025). Transformasi Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Pendidikan Politik: Studi Kasus Banteng Muda Indonesia Di Provinsi Lampung. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 08–17.
- Muslimin, M., Rifaid, R., Arrahman, R., Haspiadi, M., Ilmiyardhi, M., Hidayatullah, M. F., & Pratando, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Peta Resiko Bencana Berbasis Arcgis Di Desa Kopang Rembiga Lombok Tengah. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1859–1867.  
<Https://Doi.Org/10.33379/Icom.V4i3.5035>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). *PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PROGRAM SOSIAL : TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR*. 15(1), 35–47.
- Oktaviyana, A., Mercedes Br. Aritonang, M., & Saputri Br Sembiring, E. (2021). Analisis Dan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sragen. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta*, 6, 1–8.
- Rosalia, F. (2023). Strukturasi Adaptif Penggunaan Teknologi Informasi Pada Instansi Pemerintahan. *JURNAL LENSA MUTIARA KOMUNIKASI*, 7(2), 97–108.

<Https://Doi.Org/10.51544/Jlmk.V7i2.4563>

- Savitri, E., & MT, I. S. (2024). Pengaruh Transformasi Digital Dan Sistem Informasi Terintegrasi Terhadap Laporan Kinerja Di Kementerian Pertahanan. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1804–1811.  
<Https://Doi.Org/10.57250/Ajsh.V4i3.759>
- Setiawan, A. (2025). *Transformasi Digital Berbasis Data Di Kabupaten Jember : Strategi Tata Kelola Pemerintahan Daerah Menuju Era 5 . 0 Data-Based Digital Transformation In Jember Regency : Regional Governance Strategy Towards Era 5 . 0*. 1(4), 396–402.
- Shobri, M. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78–88.  
<Https://Doi.Org/10.37348/Aksi.V2i2.302>
- Sintia Sri Rahayu, S., Rakhmat, C., & Zahara Nurani, R. (2024). Esensi Pendidikan Inspiratif. *Juni*, 6(2), 343.
- Umiyati Haris, Syahrabudin Husein Enala, Syahruddin, & Nurjalal. (2024). Peran Pemuda Dalam Mendukung E-Government Di Era Pemerintahan Berbasis Digital  
5.0. *Papsel Journal Of Humanities And Policy*, 1(2), 156–166.  
<Https://Doi.Org/10.63185/Pjhp.V1i2.18>
- Zai, L. F., Ndraha, A. B., Mendrofa, S. A., & Lahagu, P. (2023). ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN LOLOFITU MOI. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 2158–2179. <Https://Doi.Org/10.35794/Jmbi.V10i3.53810>